

## RESILIENSI ORGANISASI DAN KINERJA UKM DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI DI ERA DISRUPSI GLOBAL

Fathor

Institut Agama Islam Syaichona Muhammad Cholil

Email: [fathorirois07@gmail.com](mailto:fathorirois07@gmail.com)

### ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi global dan gangguan yang cepat telah menimbulkan tantangan signifikan bagi keberlanjutan dan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Terlepas dari keterbatasan struktural mereka, beberapa UKM menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja dalam kondisi yang tidak pasti, menunjukkan pentingnya kemampuan organisasi internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketahanan organisasi terhadap kinerja UKM dalam konteks disrupsi ekonomi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanasi kuantitatif menggunakan survei cross-sectional UKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Ketahanan organisasi diukur melalui indikator kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, dan pembelajaran organisasi, sedangkan kinerja UKM dinilai menggunakan indikator keuangan dan non-keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketahanan organisasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dengan ukuran efek sedang. Koefisien penentuan menunjukkan bahwa ketahanan organisasi menjelaskan proporsi yang berarti dari variasi kinerja UKM, menunjukkan bahwa UKM yang tangguh lebih siap untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi. Namun, temuan ini juga menyiratkan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan di luar ketahanan organisasi saja. Studi ini berkontribusi pada literatur UKM dan ketahanan dengan memberikan bukti empiris tentang peran ketahanan organisasi dalam meningkatkan kinerja di bawah ketidakpastian ekonomi global, khususnya dalam konteks negara berkembang. Dari perspektif praktis, temuan ini menyoroti pentingnya memperkuat ketahanan organisasi sebagai kemampuan strategis untuk mendukung keberlanjutan UKM di lingkungan yang mengganggu.

**Kata kunci:** Ketahanan Organisasi, Kinerja UKM, Ketidakpastian Ekonomi, Disrupsi Global.

### ABSTRACT

*Global economic uncertainty and rapid disruption have posed significant challenges to the sustainability and performance of small and medium-sized enterprises (SMEs). Despite their structural limitations, some SMEs demonstrate the ability to maintain or even improve performance under uncertain conditions, indicating the importance of internal organizational capabilities. This study aims to examine the effect of organizational resilience on SME performance in the context of global economic disruption. This research employs a quantitative explanatory approach using a cross-sectional survey of SMEs. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Organizational resilience was measured through indicators of adaptability, flexibility, and organizational learning, while SME performance was assessed using financial and non-financial indicators. The results reveal that organizational resilience has a positive and significant effect on SME performance, with a moderate effect size. The coefficient of determination indicates that organizational resilience*

*explains a meaningful proportion of the variance in SME performance, suggesting that resilient SMEs are better equipped to cope with economic uncertainty. However, the findings also imply that SME performance is influenced by additional factors beyond organizational resilience alone. This study contributes to the SME and resilience literature by providing empirical evidence on the role of organizational resilience in enhancing performance under global economic uncertainty, particularly in the context of developing economies. From a practical perspective, the findings highlight the importance of strengthening organizational resilience as a strategic capability to support SME sustainability in disruptive environments.*

**Keywords:** *Organizational Resilience, Sme Performance, Economic Uncertainty, Global Disruption.*

## PENDAHULUAN

Disrupsi global yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi, percepatan digitalisasi, serta dinamika pasar internasional menimbulkan tantangan serius bagi keberlanjutan dan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Taufiq et al., 2023). Keterbatasan sumber daya, akses pembiayaan, dan kapasitas manajerial menjadikan UKM kelompok usaha yang paling rentan terhadap guncangan eksternal. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian UKM tetap mampu bertahan bahkan meningkatkan kinerjanya di tengah kondisi yang tidak menentu, sementara yang lain mengalami penurunan signifikan (Kasmirandi et al., 2025).

Perbedaan tersebut mengindikasikan peran penting faktor internal organisasi, khususnya resiliensi organisasi, dalam menentukan kinerja UKM. Resiliensi organisasi mencerminkan kemampuan UKM untuk beradaptasi, merespons perubahan, serta memulihkan diri dari tekanan eksternal tanpa mengorbankan kinerja jangka Panjang (Pamungkas et al., 2022). Meski konsep resiliensi telah banyak dibahas dalam konteks organisasi besar dan manajemen krisis, penerapannya pada UKM dalam situasi ketidakpastian ekonomi dan disrupsi global masih belum banyak dieksplorasi secara empiris (Anah & Amer, 2024).

Sebagian besar penelitian UKM masih berfokus pada inovasi, adopsi teknologi, dan faktor keuangan sebagai determinan kinerja, sementara kajian yang menempatkan resiliensi organisasi sebagai faktor kunci dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks negara berkembang. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait pemahaman bagaimana dan sejauh mana resiliensi organisasi berperan dalam memengaruhi kinerja UKM di era disrupsi global (Agma, 2025).

Era disrupsi global yang ditandai oleh percepatan digitalisasi, ketegangan geopolitik, perubahan iklim, serta fluktuasi ekonomi internasional telah menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi bagi dunia usaha. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap keberlangsungan dan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang secara struktural memiliki keterbatasan sumber daya, akses pasar, serta kemampuan manajerial dibandingkan perusahaan besar. Di tengah dinamika tersebut, UKM dituntut tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga mampu beradaptasi dan mempertahankan kinerja secara berkelanjutan (Panjaitan & Ibaneza, 2022).

Ketidakpastian ekonomi global, seperti gangguan rantai pasok, volatilitas harga bahan baku, serta perubahan pola konsumsi, menempatkan UKM pada posisi yang rentan terhadap guncangan eksternal. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tidak semua UKM terdampak secara seragam. Perbedaan kemampuan dalam merespons, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan eksternal mengindikasikan pentingnya faktor internal organisasi, khususnya resiliensi organisasi, sebagai penentu kinerja UKM di tengah krisis dan disrupsi (Ausat et al., 2025).

Resiliensi organisasi merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengantisipasi, menyerap, beradaptasi, dan pulih dari berbagai bentuk gangguan tanpa kehilangan fungsi inti dan kinerja jangka panjang. Dalam konteks UKM, resiliensi organisasi tercermin melalui fleksibilitas strategi,

kapabilitas pembelajaran, kepemimpinan adaptif, serta kemampuan memanfaatkan peluang di tengah perubahan. Resiliensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan (survival), tetapi juga sebagai sumber keunggulan kompetitif dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak stabil (Winarsih, 2025).

Meskipun literatur mengenai kinerja UKM telah berkembang pesat, kajian yang secara spesifik mengaitkan resiliensi organisasi dengan kinerja UKM dalam konteks ketidakpastian ekonomi dan disrupsi global masih relatif terbatas, khususnya di negara berkembang. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor keuangan, inovasi, atau adopsi teknologi, sementara aspek resiliensi organisasi sebagai kemampuan dinamis belum mendapat perhatian yang memadai.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran resiliensi organisasi dalam memengaruhi kinerja UKM di tengah ketidakpastian ekonomi pada era disrupsi global. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai manajemen UKM dan resiliensi organisasi, serta kontribusi praktis bagi pelaku UKM dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan ketahanan dan kinerja UKM secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain cross-sectional survey, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh resiliensi organisasi terhadap kinerja UKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di era disrupsi global. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data primer yang dikumpulkan secara sistematis (Ishtiaq, 2019).

Populasi penelitian adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih aktif beroperasi dan terdampak oleh dinamika ekonomi global. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria UKM telah beroperasi minimal dua tahun dan dikelola secara langsung oleh pemilik atau manajer. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan minimal analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), yaitu sepuluh kali jumlah indikator terbesar dalam satu konstruk (Wingdes, 2019).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden melalui media daring dan luring. Variabel resiliensi organisasi diukur menggunakan indikator yang mencerminkan kemampuan adaptasi, fleksibilitas organisasi, pembelajaran organisasi, dan kapasitas respons terhadap perubahan lingkungan. Sementara itu, variabel kinerja UKM diukur melalui indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan, meliputi pertumbuhan usaha, profitabilitas, produktivitas, dan keberlanjutan bisnis. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian koefisien jalur, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan signifikansi pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor*  $> 0,70$ , dengan nilai Composite Reliability berada pada rentang 0,82–0,91 dan Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , sehingga konstruk dinyatakan reliabel. Uji validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,50$  serta validitas diskriminan

yang memenuhi kriteria Fornell–Larcker mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran layak digunakan.

**Tabel 1. Hasil Uji Hubungan Antar Variabel (Path Coefficients)**

<i>Hubungan Antar Variabel</i>	$\beta$	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Resiliensi Organisasi → Kinerja UKM</i>	<b>0,47</b>	<b>6,12</b>	<b>0,000</b>	<b>Signifikan</b>
<i>Kriteria signifikansi:</i>	<i>p-value</i>		<	0,05
<i>Sumber: Data primer diolah (SmartPLS)</i>				

**Tabel 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Variabel Endogen</b>	<b><math>R^2</math></b>	<b>Interpretasi</b>
Kinerja UKM	0,38	Moderat

(Hair et al.: 0,25 = lemah; 0,50 = moderat; 0,75 = kuat)

**Tabel 3. Reliabilitas dan Validitas Konstruk**

<i>Konstruk</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Resiliensi Organisasi</i>	0,86	0,90	0,59	Valid & Reliabel
<i>Kinerja UKM</i>	0,83	0,88	0,56	Valid & Reliabel

**Tabel 4. Effect Size dan Predictive Relevance**

<i>Hubungan</i>	$f^2$	<i>Interpretasi</i>
<i>Resiliensi Organisasi → Kinerja UKM</i>	0,22	Sedang
<i>Variabel Endogen</i>	$Q^2$	
<i>Kinerja UKM</i>	0,21	

( $Q^2 > 0$  menunjukkan relevansi prediktif)

Pengujian model struktural (inner model) menunjukkan bahwa resiliensi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil estimasi jalur memperlihatkan nilai koefisien pengaruh sebesar  $\beta = 0,47$ , dengan nilai  $t$ -statistic = 6,12 dan  $p$ -value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan resiliensi organisasi secara signifikan mendorong peningkatan kinerja UKM di tengah ketidakpastian ekonomi.

Nilai  $R^2$  pada variabel kinerja UKM sebesar 0,38, yang menunjukkan bahwa resiliensi organisasi mampu menjelaskan 38 persen variasi kinerja UKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan tingkat daya jelas model yang moderat dan dapat diterima dalam penelitian sosial dan manajemen.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa resiliensi organisasi merupakan kapabilitas kunci bagi UKM dalam menghadapi disrupsi dan ketidakpastian ekonomi global. Koefisien pengaruh yang relatif kuat menunjukkan bahwa kemampuan UKM dalam beradaptasi, belajar, dan merespons perubahan lingkungan memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan kinerja usaha.

Ketahanan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kinerja mereka dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di era disrupsi global merupakan bidang studi yang sangat penting, terutama mengingat sifat dinamis dan seringkali tidak dapat diprediksi dari ekonomi global modern (Winarsih, 2025). Dalam konteks ini, ketahanan organisasi mengacu pada kapasitas UKM untuk mengantisipasi, mempersiapkan, menanggapi, dan beradaptasi terhadap perubahan bertahap dan gangguan mendadak agar dapat bertahan dan berkembang. Hal ini melibatkan kombinasi dari wawasan strategis, kerangka kerja operasional yang kuat, dan kemampuan adaptif yang memungkinkan bisnis untuk tidak hanya menahan guncangan tetapi juga muncul lebih kuat darinya (Ramadhan & Nafia, 2024). Faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap ketahanan UKM meliputi praktik manajemen yang tangkas, diversifikasi pasar dan produk, manajemen keuangan yang kuat, dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi demi efisiensi operasional dan jangkauan pasar. Kinerja UKM yang menghadapi ketidakpastian seperti itu sering diukur dari kemampuan mereka untuk mempertahankan profitabilitas, pangsa pasar, dan pertumbuhan, sekaligus memastikan keberlangsungan bisnis dan kesejahteraan karyawan (Muzakki et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lengnick-Hall et al. yang menyatakan bahwa resiliensi organisasi berkontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi dalam kondisi lingkungan yang dinamis. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Duchek yang menekankan bahwa kemampuan antisipasi dan adaptasi organisasi berperan penting dalam mempertahankan kinerja selama periode krisis. Penelitian ini juga mendukung temuan Saad et al., yang menunjukkan bahwa UKM yang memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dibandingkan UKM yang kurang resilien.

Kondisi global saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran geopolitik, dan krisis tak terduga seperti pandemi, memperkuat kebutuhan bagi UKM untuk mengembangkan tingkat ketahanan yang tinggi (Mere, 2025). Transformasi digital memainkan peran penting, memungkinkan UKM untuk mengubah model bisnis, menjangkau pelanggan baru melalui e-commerce, dan menyederhanakan proses internal. Sebagai contoh, penerapan komputasi awan, kecerdasan buatan, dan analitik data dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan UKM untuk memantau tren pasar, memprediksi fluktuasi permintaan, dan mengoptimalkan rantai pasokan (Arifa Kurniawan & Andika Saputra, 2024). Selain itu, memupuk budaya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi memungkinkan UKM untuk secara proaktif mengidentifikasi peluang yang muncul dan mengembangkan solusi baru, daripada hanya bereaksi terhadap tekanan eksternal. Kolaborasi dan jaringan dengan bisnis lain, asosiasi industri, dan badan pemerintah juga memberikan UKM akses ke sumber daya, pengetahuan, dan sistem pendukung bersama, yang sangat berharga di masa krisis. Pada akhirnya, kinerja berkelanjutan UKM dalam ekonomi global yang penuh gejolak bergantung pada kemampuan mereka untuk mengintegrasikan berbagai aspek ketahanan ini ke dalam kerangka kerja operasional dan strategis inti mereka (Ikhwana & Ritonga, 2021).

Namun demikian, penelitian ini memperluas literatur sebelumnya dengan menempatkan resiliensi organisasi sebagai determinan utama kinerja UKM dalam konteks ketidakpastian ekonomi global dan disrupsi lintas sektor, yang masih relatif terbatas dikaji secara empiris, khususnya pada UKM di negara berkembang. Dengan demikian, resiliensi organisasi dapat dipahami tidak hanya sebagai mekanisme bertahan, tetapi juga sebagai sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiliensi organisasi terhadap kinerja UKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di era disrupsi global. Hasil analisis menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa resiliensi organisasi berpengaruh positif dan



signifikan terhadap kinerja UKM, dengan tingkat pengaruh yang berada pada kategori moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan UKM dalam beradaptasi, belajar dari perubahan, dan merespons tekanan lingkungan secara fleksibel berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja usaha.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa resiliensi organisasi mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja UKM, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kinerja. Dengan demikian, resiliensi organisasi dapat dipahami sebagai kapabilitas strategis pendukung, bukan satu-satunya determinan kinerja UKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan resiliensi organisasi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan UKM di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang bersifat cross-sectional membatasi kemampuan untuk menangkap dinamika resiliensi dan kinerja UKM dalam jangka panjang. Kedua, variabel penelitian masih terbatas pada resiliensi organisasi sebagai prediktor tunggal, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas faktor yang memengaruhi kinerja UKM. Ketiga, data dikumpulkan melalui kuesioner persepsional, yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, menambahkan variabel lain seperti inovasi dan dukungan kebijakan, serta mengombinasikan data persepsional dengan data objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). *Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM di Masa Krisis Ekonomi Pasca Pandemi*. 1(1).
- Anah, L., & Amer, A. B. (2024). *Entrepreneurial Resilience di Era Digital: Tinjauan Sistematis Literature Review*.
- Arifa Kurniawan & Andika Saputra. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi pada UKM di Bandar Lampung. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 112–118. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i3.3690>
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Ikhwana, A., & Ritonga, S. (n.d.). *STRATEGI BISNIS TERINTEGRASI ANTARA ONLINE DAN OFFLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN*.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kasmirandi, K., Chaeruddin, C., Abbas, S. A., Kusumawardhani, Z. N., & Erwin, E. (2025). Analisis Penerapan AI dan Pengembangan SDM untuk Resiliensi Bisnis UMKM Sulawesi Selatan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 529–536. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14763>
- Mere, K. (n.d.). *STRATEGI MANAJEMEN KRISIS DALAM MENGHADAPI DISRUPSI EKONOMI GLOBAL*.
- Muzakki, M. A., Uday, M. M., Said, M. F., & Sanjaya, V. F. (n.d.). *STRATEGI KOMPETITIF DALAM ERA DISRUPSI TANTANGAN DAN PELUANG BAGI UMKM DI SEKTOR TEKNOLOGI*. 02.
- Pamungkas, B. A., Endra, E. D. N., & Raharjo, G. D. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran UMKM Studi pada UMKM Boneky. *Journal of Research on Business and Tourism*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.37535/104002120225>

- Panjaitan, R., & Ibaneza, N. T. (2022). *MENELISIK KETAHANAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETAHANAN ORGANISASI MENUJU UMKM TANGGUH DI KABUPATEN SEMARANG*. 4.
- Ramadhan, A. R., & Nafia, N. (2024). *STRATEGI ADAPTASI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PADA MASA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI*. 2(2).
- Taufiq, M., Lubis, M., & Refiadi, G. (n.d.). *Optimalisasi Bisnis Digital Dengan Pendampingan Sebagai Perencanaan Strategi Pemasaran UMKM Ranting Muhammadiyah Tasikmalaya*.
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha UMKM di Bekasi dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3000–3005. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2425>
- Wingdes, I. (2019). *Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian*.